

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mohammad Ramadona
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
Email: unindra103@gmail.com

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas membutuhkan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sehingga dapat saling memberikan dorongan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah dengan kewenangannya dapat membuat kebijakan yang startetegis dalam bidang pendidikan agar berkualitas. Guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas karena guru berada di grada terdepan dalam mendidik parasiswa sehingga guru harus memiliki kompetensi sosial, profesional, pedagogic, daan kepribadian yang ideal. Guru yang tidak memiliki keempat kompetensi tersebut dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Masalah tersebut seperti rendahnya prestasi belajar siswa, tidak tercapainya tujuan pembelajaran, siswa menjadi malas belajar, dan siswa tidak berminat untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Kewirausahaan pada siswa kelas X-SMA Alihsan di Kota Bekasi. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan Uji Homogenitas ,normalitas dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kewirausahaan, Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar kewirausahaan dan Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas karena guru berada di grada terdepan dalam mendidik parasiswa sehingga guru harus memiliki kompetensi sosial, profesional, pedagogic, daan kepribadian yang ideal. Guru yang tidak memiliki keempat kompetensi tersebut dengan baik maka akan menimbulkan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Masalah tersebut seperti rendahnya prestasi belajar siswa, tidak tercapainya tujuan pembelajaran, siswa menjadi malas belajar, dan siswa tidak berminat untuk belajar.

Guru yang tidak kreatif akan menyebabkan siswa tidak berminat untu belajar sehingga siswa akan belajar dengan kondisi yang tidak ideal yaitu mengantuk di kelas, berisik, dan tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Guru harus dapat meningkatkan dan siswa akan berminat untuk belajar, seperti, mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor internal dan eksternal yaitu faktor dari luar siswa seperti penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, dan kemampuan guru. Sedangkan faktor dari dalam siswa seperti, dan, kecerdasan emosional, disiplin belajar, dan motivasi belajar.

Siswa yang cerdas secara intelektual belum tentu sukses dalam mendapatkan prestasi belajar, karena kecerdasan emosional siswa juga dapat menentukan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi siswa.

Prestasi belajar Kewirausahaan siswa juga dapat ditentukan oleh kecerdasan emosional siswa dan dan siswa. Siswa kelas X-SMP Alihsandi Kota Bekasi adalah siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga permasalahan dalam proses belajar mengajar juga banyak penyebabnya. Salah satu masalah yang ada yaitu rendahnya prestasi belajar Kewirausahaan. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran ini tidak penting sehingga siswa tidak serius dalam belajar. Disamping itu, guru juga masih banyak yang menggunakan model pembelajaran yang tidak menarik siswa untuk belajar dengan minat tinggi.

Kecerdasan emosional siswa di kelas X-SMA di Kota Bekasi juga banyak mengalami masalah dan ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak peduli dengan teman-temannya, siswa tidak menghormati sesama teman dan tidak sabarnya siswa dalam menjawab soal ulangan, serta tidak seriusnya siswa dalam mengerjakan soal-soal.

Kondisi yang ideal yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar kearsipian adalah siswa memiliki dan yang tinggi dan kecerdasan emosional yang baik sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif dan tujuan pembelajaran Kewirausahaan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu guru harus dapat meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru.

Prestasi belajar Kewirausahaan yang baik dapat menunjang siswa untuk menguasai kemampuan dalam menata Kewirausahaan di mana siswa tersebut akan bekerja sehingga siswa akan memiliki bekal yang baik dalam hal kemampuan yang lebih tinggi dalam ilmu Kewirausahaan. siswa yang memiliki dan sehingga guru akan

belajar dengan rajin dan semangat dalam belajar sehingga guru akan mudah dalam menyampaikan materi Kewirausahaan didalam kelas.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dalam belajar sehingga siswa akan sabar dalam belajar dan mengisi soal-soal Kewirausahaan. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik juga akan menyadari bahwa belajar Kewirausahaan adalah kewajiban sebagai seorang siswa jurusan administrasi perkantoran untuk mendapatkan nilai yang baik.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan dan dan kecerdasan emosional siswa dalam belajar yaitu dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi siswa sehingga siswa akan belajar dengan minat tinggi. Sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, guru dapat memberikan motivasi-motivasi dan latihan-latihan soal yang dapat membuat siswa menjadi penyabar dan mampu mengontrol emosinya dalam belajar.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sadar bahwa akan percuma saja berlarut-larut dengan masalah. Fokus pada masalah tidak akan pernah membawa siswa mendapatkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswa. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi tidak akan menghabiskan banyak waktu dengan berkumpul bersama siswa yang suka mengeluh dan mengumpat. Mendengarkan keluh kesah dari siswa yang suka berfikir negatif hanya akan membawa menghabiskan energi siswa pada hal hal yang percuma. Sebaliknya, berkumpul dengan orang yang memiliki pikiran positif dan penuh semangat akan membuat siswatertular juga. Dan inilah yang pada akhirnya akan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam belajar.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sadar, bahwa apa yang diketahuiaat ini masih belum lah apa-apa. Baginya, belajar bukanlah 12 tahun wajib belajar dan 4 tahun kuliah. Wajib belajar adalah seumur hidup. Mereka selalu terbuka akan hal-hal baru dan berani mencoba berbagai macam tantangan yang akan membuat mereka berkembang. Kritik dan saran dari orang lain akan dijadikan sebagai referensi baru dalam mengambil langkah dan keputusan di masa yang akan datang. Dimanapun siswa berada, apakah itu dirumah ataupun berkumpul dengan

teman-teman, atau disekolah siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan membawa kebahagiaan bagi sesamanya. Terkadang arti bahagia bagi mereka tidak harus sebuah kekayaan. Bersyukur akan nikmat yang didapat hari ini dan membantu orang lain yang membutuhkan pertolongannya akan membuat mereka merasa bahagia dan bermakna.

Landasan Teori

1. Self Confidence

Percaya Diri (Self Confidence) adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Istilah-Istilah Yang Terkait Percaya Diri

Ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan percaya diri ini. Di hanya disebutkan enam saja:

1. Self concept menunjukkan bagaimana dapat menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda melihat potret diri anda secara keseluruhan, bagaimana anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
2. Self esteem menunjukkan sejauh mana anda punya
3. perasaan positif terhadap diri anda, sejauh mana anda punya sesuatu yang anda rasakan bernilai atau berharga dari diri anda, sejauh mana anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri anda.

4. Self efficacy menunjukkan sejauh mana anda punya keyakinan atas kapasitas yang anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (to succeed). Ini yang disebut dengan general self-efficacy. Atau juga, sejauhmana anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan specific self-efficacy.
5. Self confidence menunjukkan sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. Self confidence itu adalah kombinasi dari self esteem dan self-efficacy (James Neill, 2005).
6. Self-image merupakan bagian yang menunjukkan bagaimana anda melihat diri anda dan pendapat anda tentang diri anda. Pada bagian ini anda melihat ke dalam diri anda dan menentukan bagaimana anda sebaiknya bertingkah laku. Self-image akan mempengaruhi berbagai emosi, perilaku, sikap dan bagaimana interaksi anda dengan orang lain. Untuk memiliki kepercayaan diri yang baik, anda harus menciptakan self-image yang baik pula.

Berdasarkan itu semua, bisa dibuat semacam kesimpulan bahwa kepercayaan-diri itu adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini, dan mengetahui. Orang yang punya kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa bersikap sebagai berikut :

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh.
2. Mudah frustasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
3. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah.
4. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal).
5. Canggung dalam menghadapi orang.

6. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan.
7. Sering memiliki harapan yang tidak realistis.
8. Terlalu perfeksionis.
9. Terlalu sensitif.

Sebaliknya, orang yang kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Berbagai studi dan pengalaman telah menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang terkait dengan dua hal yang paling mendasar dalam praktek hidup kita. Pertama, kepercayaan diri terkait dengan bagaimana seseorang memperjuangkan keinginannya untuk meraih sesuatu (prestasi atau performansi). Ini seperti dikatakan Mark Twin: “Apa yang Anda butuhkan untuk berprestasi adalah memiliki komitmen yang utuh dan rasa percaya diri“. Kedua, kepercayaan diri terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang menghambat perjuangannya. Orang yang kepercayaan dirinya bagus akan cenderung berkesimpulan bahwa dirinya “lebih besar” dari masalahnya. Sebaliknya, orang yang punya kepercayaan diri rendah akan cenderung berkesimpulan bahwa masalahnya jauh lebih besar dari dirinya. Ini seperti yang diakui Mohammad Ali. “Satu-satunya yang membuat orang lari dari tantangan adalah lemahnya kepercayaan diri.”

Kesimpulan Bandura (Dr. Albert Bandura, 1994), menjelaskan bahwa self efficacy yang bagus punya kontribusi besar terhadap motivasi seseorang. Ini mencakup antara lain: bagaimana seseorang merumuskan tujuan atau target untuk dirinya, sejauh mana orang memperjuangkan target itu, sekuat apa orang itu mampu mengatasi masalah yang muncul, dan setangguh apa orang itu bisa menghadapi kegagalannya.

Tak hanya Bandura yang kesimpulan semacam itu. Pakar pendidikan juga punya kesimpulan yang bernada sama. Self efficacy yang bagus akan menjadi

penentu keberhasilan seseorang (pelajar) dalam menjalankan tugas. Mereka lebih punya kesiapan mental untuk belajar, lebih punya dorongan yang kuat untuk bekerja giat, lebih tahan dalam mengatasi kesulitan dan lebih mampu mencapai level prestasi yang lebih tinggi (Pajares & Schunk, *The Development of Achievement Motivation*, San Diego: Academic Press, 2002).

Membangun Percaya Diri

Dalam kehidupan, pergaulan merupakan syarat seseorang bisa diterima orang lain. Tidak mungkin kita bisa berbisnis, bernegosiasi, dan melakukan deal tertentu tanpa kontak langsung. Sikap kita dalam bergaul menunjukkan kepribadian. Percaya diri merupakan syarat utama agar kita bisa diperhatikan. Kepercayaan diri dan kepribadian yang kuat bisa menunjang seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang di sekitarnya. Sayangnya tidak semua orang secara lahiriah mempunyai kemampuan itu. Hanya orang yang mempunyai kepercayaan diri dan kepribadian kuat akan lebih diterima oleh semua orang dan terkesan berkharisma. Semua orang berpotensi mempunyai kharisma, dan bisa di pelajari untuk kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survey dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena itu metode ini akan mengungkapkan data factual berdasarkan informasi yang ditemukan.

Metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Singarimbun dan Efendi, 1999:3). Metode survey biasanya dilakukan untuk menemukan informasi yang jelas guna memecahkan masalah, terutama masalah pendidikan (Fred N. Kerlinger, 2000:678). Arah minat penelitian survey adalah membuat tafsiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi (Fred N. Kerlinger, 2003:661).

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar (X_2), sedangkan variabel dependennya yaitu prestasi belajar kewirausahaan (Y).

Nana Syaodih Sukmadinata (2005:83) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang melatarbelakangi popularitas dan banyaknya digunakan metode survey. Pertama, metode survey bersifat serbaguna, dapat digunakan untuk menghimpun data hampir dalam setiap bidang dan permasalahan. Kedua, penggunaan survey cukup efisien dapat menghimpun informasi yang dapat dipercaya dengan biaya yang relatif murah. Ketiga, survey menghimpun data tentang populasi yang cukup besar dari sampel yang relatif kecil. Dalam interpretasi dan penyimpulan hasil survey peneliti mengadakan generalisasi, dan penarikan generalisasi dimungkinkan karena sampel mewakili populasi.

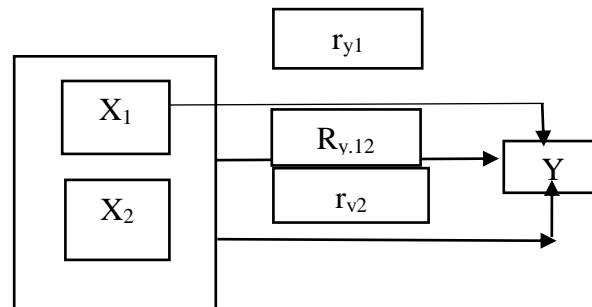
Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada suatu masalah yang memerlukan solusi yang tepat. Dalam kehidupan selalu ada masalah, baik masalah pribadi keluarga, masyarakat dan Negara. Dari semua masalah tersebut, tidak semua masalah yang memerlukan solusi dalam bentuk kegiatan penelitian. Perbedaannya adalah pada kegiatan penyelesaian masalah. Selain masalah, komponen penting yang harus ada dalam penelitian adalah tujuan penelitian sehingga dapat ditentukan secara sistematis dengan mengikuti metodologi, dikontrol, dan didasarkan teori yang ada serta diperkuat dengan gejala yang ada (Sukardi, 2004:3).

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik / tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25).

Menurut Gay dalam Sukardi (2004:166) penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Selanjutnya, Fraenkel dan Wallen (2008:329) menyebutkan penelitian korelasi kedalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif yang direfleksikan dalam variabel. Pengolahan data menggunakan SPSS 22.

Model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan:



Gambar 3.1. Desain Penelitian Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi data menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu Kecerdasan Emosional (X_1), Minat Belajar (X_2) dan Prestasi Belajar (Y) mempunyai distribusi menceng ke kiri, yang ditandai dengan angka statistik Skewness masing-masing negatif, yaitu -0,632 untuk variabel Kecerdasan Emosional (X_1), -0,856 untuk variabel Minat Belajar (X_2) dan -0,568 untuk variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y). Jika dilihat keruncingan atau kurtosisnya, menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_1) memiliki pola distribusi yang mendatar, hal ini ditandai dengan nilai kurtosis negatif, yaitu -0,375. Variabel Minat Belajar (X_2) cenderung meruncing, ditandai dengan nilai kurtosisnya positif, yaitu 0,833.

Sedangkan variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y) menunjukkan pola distribusi yang mendatar, hal ini ditandai dengan kurtosis negatif, yaitu -0,427.

Tabel 5.2 Tabel Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

X1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 28,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| 32,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 10,0 |
| 42,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 15,0 |
| 43,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 20,0 |
| 50,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 25,0 |
| 52,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 30,0 |
| 54,00 | 2 | 10,0 | 10,0 | 40,0 |
| 60,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 45,0 |
| 65,00 | 4 | 20,0 | 20,0 | 65,0 |
| 67,00 | 2 | 10,0 | 10,0 | 75,0 |
| 76,00 | 2 | 10,0 | 10,0 | 85,0 |
| 78,00 | 3 | 15,0 | 15,0 | 100,0 |
| Total | 20 | 100,0 | 100,0 | |

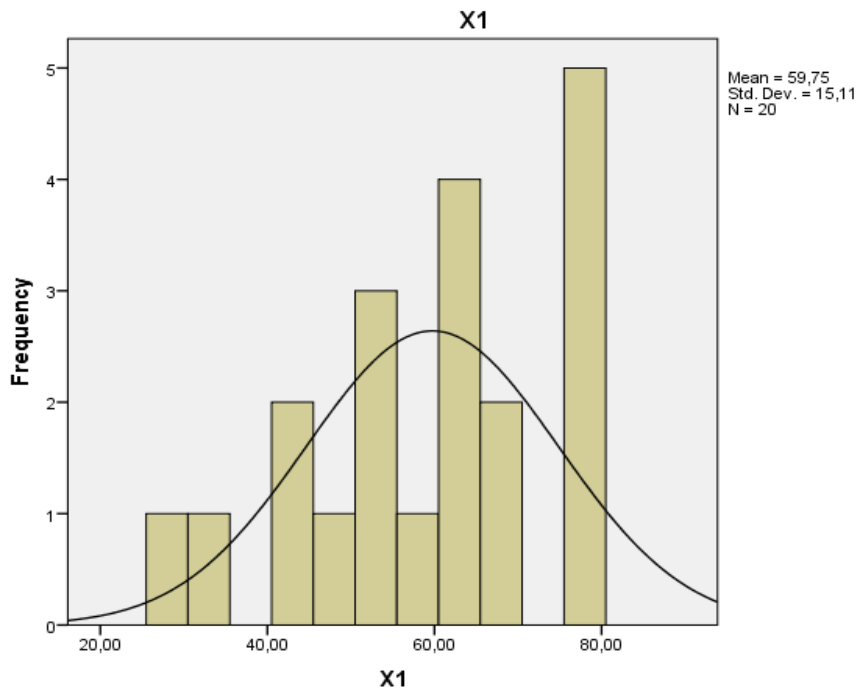
Tabel 5.3 Tabel Frekuensi Variabel Minat Belajar (X2)

X2

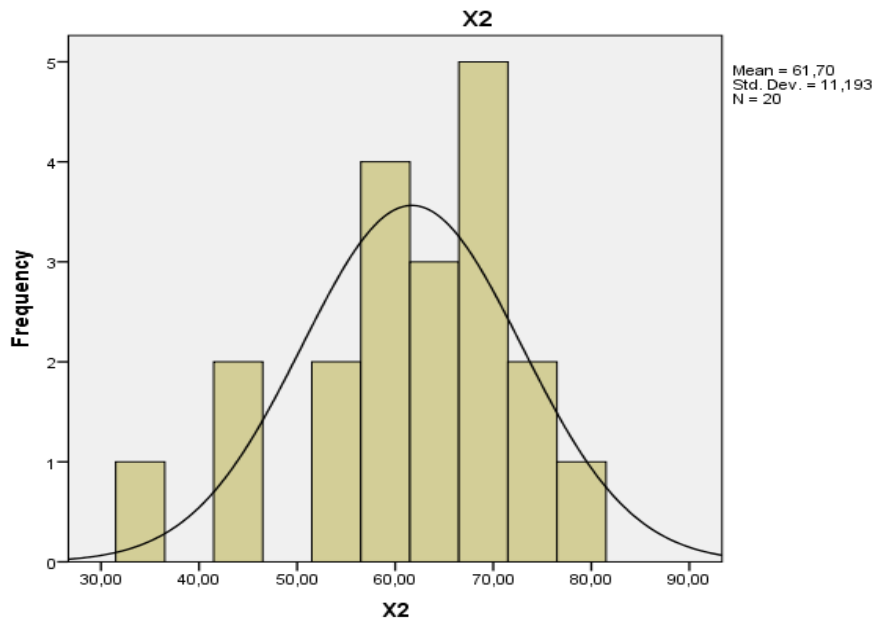
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 34,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 5,0 |
| 44,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 10,0 |
| 45,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 15,0 |
| 54,00 | 2 | 10,0 | 10,0 | 25,0 |
| 60,00 | 3 | 15,0 | 15,0 | 40,0 |
| 61,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 45,0 |
| 63,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 50,0 |
| 65,00 | 2 | 10,0 | 10,0 | 60,0 |
| 67,00 | 3 | 15,0 | 15,0 | 75,0 |
| 69,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 80,0 |
| 71,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 85,0 |
| 72,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 90,0 |
| 76,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 95,0 |
| 80,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 100,0 |
| Total | 20 | 100,0 | 100,0 | |

Tabel 5.4 Tabel Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

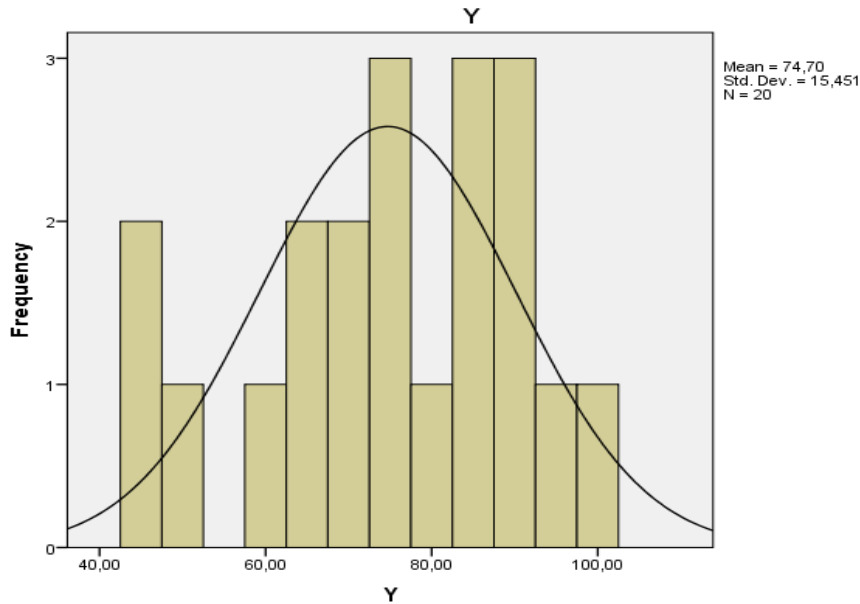
| | | Y | | | |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 45,00 | 2 | 10,0 | 10,0 | 10,0 |
| | 52,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 15,0 |
| | 61,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 20,0 |
| | 67,00 | 2 | 10,0 | 10,0 | 30,0 |
| | 68,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 35,0 |
| | 70,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 40,0 |
| | 74,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 45,0 |
| | 76,00 | 2 | 10,0 | 10,0 | 55,0 |
| | 78,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 60,0 |
| | 83,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 65,0 |
| | 86,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 70,0 |
| | 87,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 75,0 |
| | 89,00 | 2 | 10,0 | 10,0 | 85,0 |
| | 90,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 90,0 |
| | 93,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 95,0 |
| | 98,00 | 1 | 5,0 | 5,0 | 100,0 |
| | Total | 20 | 100,0 | 100,0 | |



Gambar 5.1 Gambar Histogram Kecerdasan Emosional (X1)



Gambar 5.2 Gambar Histogram Minat Belajar (X2)



Gambar. 5.3 Gambar Histogram Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Minat Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

Tabel 5.5 Model Summary: R, dan r Squared Variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Variabel Minat Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

2. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,844 ^a | ,713 | ,679 | 7,19957 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 5.6 Analysis of Variance Signifikansi Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Variabel Minat Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2189,826 | 2 | 1094,913 | 21,124 | ,000 ^b |
| | Residual | 881,174 | 17 | 51,834 | | |
| | Total | 3071,000 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 5.7. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi secara Parsial Variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Variabel Minat Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

Coefficients^a

| Variabel Independen | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2,649 | 8,286 | | ,320 | ,753 |
| X1 | ,470 | ,154 | ,459 | 3,045 | ,007 |
| X2 | ,713 | ,208 | ,516 | 3,421 | ,003 |

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0 \text{ dan } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Minat Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

H₁ : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Minat Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan angka-angka statistik pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 21,124$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau tidak dapat diterima, dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional (X1) dan Minat Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y).

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

Tabel 5.8 Model Summary: R, dan r Squared Variabel Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,584 ^a | ,341 | ,304 | 10,60564 |

a. Predictors: (Constant), X1

Tabel 5.9 Analysis of Variance Signifikansi Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 1046,367 | 1 | 1046,367 | 9,303 | ,007 ^b |
| | Residual | 2024,633 | 18 | 112,480 | | |
| | Total | 3071,000 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Tabel 5.10. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi secara Parsial Variabel Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 29,586 | 15,563 | | 1,901 | ,073 |
| | X1 | ,735 | ,241 | ,584 | 3,050 | ,007 |

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan

Berdasarkan angka-angka statistik pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 9,303$ dan $Sig. = 0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau tidak dapat diterima, dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y).

3. Pengaruh Minat Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

Tabel 5.11 Model Summary: R, dan r Squared Variabel Minat Belajar (X2) terhadap Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,792 ^a | ,628 | ,607 | 7,96794 |

a. Predictors: (Constant), X2

Tabel 5.12 Analysis of Variance Signifikansi Pengaruh Variabel Minat Belajar (X2) terhadap Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1928,216 | 1 | 1928,216 | 30,371 | ,000 ^b |
| | Residual | 1142,784 | 18 | 63,488 | | |
| | Total | 3071,000 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Tabel 5.13. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi secara Parsial Variabel Minat Belajar (X2) terhadap Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -3,800 | 14,679 | | -,259 | ,799 |
| X2 | 1,259 | ,228 | ,792 | 5,511 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Minat Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh Minat Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan
Berdasarkan angka-angka statistik pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 30,371$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau tidak dapat diterima, dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Minat Belajar (X2), baik secara parsial/individu maupun secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y). Jika dilihat dari nilai t_0 statistik, menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) dengan nilai $t_{hitung} = 3,045$ dan $Sig. = 0,007 < 0,05$; sedangkan variabel Minat Belajar (X2) mempunyai $t_{hitung} = 3,421$ dan $Sig. = 0,003$. Ini menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar (X2) mempunyai nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{hitung} Kecerdasan Emosional (X1), yaitu $3,421 > 3,045$. Atau sebaliknya, variabel Minat Belajar mempunyai nilai Sig. lebih kecil dibandingkan dengan nilai Sig. Kecerdasan Emosional ($0,003 < 0,007$), yang memiliki makna bahwa variabel Minat Belajar (X2) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y) lebih signifikan dibandingkan pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y).

Selanjutnya jika dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien *partial correlation* (korelasi parsial) yang menunjukkan bahwa korelasi antara dependen dengan salah satu variabel independen setelah dihilangkan pengaruh korelasi variabel independen

lainnya. Atau korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen yang lainnya.

Selanjutnya persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 2,649 + 0,470 X_1 + 0,713 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dinarasikan sebagai berikut. Setiap kenaikan satu unit total skore Kecerdasan Emosional (X_1), akan berpengaruh kepada kenaikan Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y) sebesar 0,470 unit total skore prestasi, ceteris paribus. Artinya bahwa variabel Minat Belajar (X_2) tetap atau tidak berubah. Hal yang sama juga, setiap kenaikan satu unit total skore Minat Belajar (X_2) akan berpengaruh kepada kenaikan Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y) sebesar 0,713 unit total skore prestasi, ceteris paribus. Artinya bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_1) tetap atau tidak berubah.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar (X_1) lebih signifikan pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan (Y) dibandingkan dengan variabel Kecerdasan Emosional (X_1). Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai t_0 Minat Belajar lebih besar dibandingkan t_0 Kecerdasan Emosional (X_1). Kemudian variabel Minat Belajar pengaruhnya lebih besar dibandingkan dengan variabel Kecerdasan Emosional juga dapat dilihat dari data bahwa nilai Beta pada variabel Minat Belajar lebih besar dibandingkan dengan nilai Beta pada Kecerdasan Emosional (X_1).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar kewirausahaan, siswa Kelas X SMA Al Ihsan Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 21,124$. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar kewirausahaan, siswa Kelas X SMA Al Ihsan Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,007 < 0,05 dan $F_{hitung} = 9,303$. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan, siswa Kelas X SMA Al Ihsan Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 30,371$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saifudin. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ayuningtias, P. (2005). *Studi Korelasi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Buchari Alma, (2004), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Edisi. Revisi, Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Crow, L.Crow. (2004). *Psycologi Pendidikan*. Nur Cahaya. Yogyakarta.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
DOI: <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i2p31-38.492>
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (1995). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Utama.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
Menulis Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Semantik*, 6(2), 31-38.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. (2001). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Nur Huda (2014) Pengaruh Konsep diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berkepreneurship siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis, Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2014. <https://eprints.uny.ac.id/21134/1/NURHUDA.pdf>.
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasmi Maria Butarbutar, (2017). Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Doloksanggul. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Tataniaga, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan 2017.
<http://digilib.unimed.ac.id/25855/8/4.%20NIM.%207131141098%20ABSTRACT.pdf>.
- Sadiman. (2002). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja. Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stein, Steven J. Dan Howard E. Book. (2002). *Ledakan EQ: Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.

- Sudjana, Nana .(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah. Production.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryana, (2003). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Sutratinah Tirtonegoro. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina aksara.
- Syah Muhibbin,. (2006). *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B (2004). *Pengantar psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Minat Belajar Dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 169-177.
- Widiyanto, S. (2017). Peranan Soft Skill dan Minat Baca Terhadap Kemampuan
- Widiyanto, S., Damayanti, N., & Ati, A. P. (2017). Pemakaian Media Scrabbled Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Kalimat Dan Keterampilan Menulis Narasi. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 71-77.
- Widoyoko, Eko Putro. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winkel. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Witherington, H.C. (1978) *Educational Psycology*, terjemahan M Buchori Jakarta : Aksara. Baru.
- Zailani Areta. (2017) Pengaruh Motivasi dan Minat Berwirausaha terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tunas Karya Batang Kuis T.P 2016/2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan 2017.